

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Naskah lakon yang berjudul “Luka Tak Terucap” berawal dari ide yang mengangkat sebuah perjalanan seorang ibu baru yang mengalami *syndrome baby blues*. Melalui metode penciptaan, penulis menggambarkan konflik batin, tekanan psikologis, serta keterasingan emosional yang dialami seorang ibu dalam proses adaptasi pasca persalinan.

Proses ini diawali dengan riset dan observasi terhadap pengalaman nyata dari saudara penulis yang mengalami *syndrome baby blues*, yang selanjutnya diwujudkan ke dalam struktur dramatik melalui pembangunan tokoh, alur, dan dialog yang intens secara emosional. Naskah terfokuskan pada dimensi emosi internal tokoh utama yang digunakan sebagai pendekatan untuk membangkitkan empati penonton sekaligus mengangkat isu yang sering dianggap tabu dalam ruang sosial.

Lakon ini tidak hanya menyampaikan kisah pribadi seorang ibu, tetapi berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan mempelajari tentang pentingnya dukungan sosial serta penanganan terhadap gangguan mental pasca melahirkan. Oleh karena itu “Luka Tak Terucap” tidak hanya hadir sebagai karya seni teater, tetapi juga menyampaikan hal-hal nyata yang sering tidak terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Saran

Berdasarkan proses dan hasil karya lakon yang dibuat oleh penulis, terdapat sejumlah saran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan karya serupa maupun penelitian lanjutan. Pertama, bagi para penulis lakon atau seniman teater yang ingin mengangkat topik kesehatan mental, terkait pengalaman ibu setelah melahirkan, sangat dianjurkan untuk melakukan riset yang mendalam dengan pendekatan empatik. Hal ini penting agar cerita yang dibangun tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mencerminkan realitas psikologis dan sosial secara akurat. Kedua, dalam menggarap tema sensitif seperti *baby blues*, dibutuhkan strategi penceritaan yang tidak menempatkan penderitaan sebagai objek eksplorasi, melainkan sebagai sarana refleksi diri dan edukasi bagi penonton. Ketiga, kepada lembaga pendidikan seni, disarankan untuk menjadikan isu kesehatan mental sebagai bagian dari eksplorasi ide dalam proses kreatif, agar para mahasiswa mampu mengembangkan kesadaran sosial yang berpadu dengan kekuatan artistik. Terakhir, untuk penelitian selanjutnya, lakon ini berpotensi dikembangkan dalam bentuk pertunjukan yang lebih interaktif atau berbasis dokumenter, agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan berdampak secara emosional maupun intelektual.